

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TERHADAP TINDAKAN KOMPRES HANGAT PADA PASIEN HIPERTERMI

DESCRIPTION OF NURSING KNOWLEDGE AND ATTITUDE ON WARM COMPRESSION ACTION IN HYPERTERMI PATIENTS

Ria Dila Syahfitri¹, Setia Budi¹

¹DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Kesdam II/Sriwijaya
Email : riadila_syahfitri@yahoo.com

Submisi: 20 Juli 2018 ; Penerimaan: 10 Agustus 2018 ; Publikasi 31 Agustus 2018

ABSTRAK

Hipertermi adalah keadaan ketika individu mengalami atau berisiko mengalami kenaikan suhu tubuh terus menerus lebih dari 37,8°C (100°F) per oral atau 38,9°C (101°F) per rektal karena faktor eksternal. Hipertermi adalah awal mulanya gejala pada suatu penyakit, yang diawali dengan peningkatan suhu tubuh pada pasien, dan tindakan awal yang biasa dilakukan adalah dengan melakukan kompres hangat karena kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh pasien yang mengalami hipertermi. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu, sedangkan sikap adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek. Perawat yang memberikan asuhan keperawatan sebaiknya memiliki pengetahuan, dan sikap yang baik dalam menurunkan suhu tubuh. Dampak dari kurangnya pengetahuan, dan sikap perawat akan mengakibatkan tidak optimalnya penurunan panas pada pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap perawat terhadap tindakan kompres hangat pada pasien hipertermi di Ruang Penyakit Anak Aster Rumah Sakit TK.II Dr.AK.Gani Palembang. Desain penelitian ini adalah kuantitatif secara deskriptif, adapun jumlah sampel sebanyak 19 orang. Sampel yang diambil menggunakan tehnik nonprobability sampling dengan metode accidental sampling, data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner, responden yang diteliti adalah perawat di Ruang Aster, waktu pelaksanaan penelitian selama bulan Agustus 2017. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa tingkat pengetahuan baik adalah sebesar 73,7 % (14 orang), dan perawat yang memiliki sikap positif sebanyak 16 orang (84,2 %). Saran yang dapat diberikan adalah agar lebih ditingkatkan lagi pengetahuan dan sikap perawat tentang tindakan kompres hangat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Hipertermi, dan Kompres Hangat

ABSTRACT

Hypertermi is a condition when an individual experiences or risks experiencing a continuous increase in body temperature of more than 37.8 ° C (100 ° F) orally or 38.9 ° C (101 ° F) per rectal due to external factors. Hypertermi is the onset of symptoms in a disease, which begins with an increase in body temperature in the patient, and the usual initial action is to do a warm compress because warm compresses can lower the body temperature of patients with hyperthermia. Knowledge is the result of knowing that happens after someone observes a particular object, while attitude is a feeling of support or partiality or a feeling of not supporting or not favoring the object. Nurses who provide nursing care should have knowledge, and a good attitude in lowering body temperature. The impact of a lack of knowledge, and the attitude of nurses will result in an optimal decrease in heat in patients. The purpose of this study was to determine the description of nurses' knowledge and attitudes towards the action of warm compresses in hypetermic

patients in the Aster Childhood Disease Room at TK.II Hospital Dr.AK. Gani Palembang. The design of this study is quantitative descriptively, while the number of samples is 19 people. Samples taken using nonprobability sampling technique with accidental sampling method, the data used is primary data using a questionnaire, the respondents studied were nurses in the Aster Room, the time of the study during August 2017. The results obtained that the level of good knowledge is 73 , 7% (14 people), and nurses who have positive attitudes as many as 16 people (84.2%). The advice that can be given is to further improve the knowledge and attitudes of nurses about the action of warm compresses.

Keyword : Knowledge, Attitude, Hypertermi, Warm Compress

PENDAHULUAN

Hipertermi adalah keadaan ketika individu mengalami atau berisiko mengalami kenaikan suhu tubuh terus menerus lebih dari 37,8°C (100°F) per oral atau 38,9°C (101°F) per rektal karena faktor eksternal (Carpenito, 2012).

Demam adalah keadaan ketika suhu tubuh meningkat melebihi suhu tubuh normal. Demam adalah istilah umum, dan beberapa istilah lain yang sering digunakan adalah pireksia atau hipertermias. Apabila suhu tubuh sangat tinggi (mencapai sekitar 41°C), demam disebut hiperpireksia (Tamsuri, 2012).

Data statistik dari badan kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2006 menyatakan bahwa dari 2,5 milyar manusia di dunia, dua dari lima orang diantaranya beresiko terjangkit demam yang diawali dengan gejala peningkatan suhu tubuh (Hipertermia) (Nadesul, 2010).

Menurut penelitian di Indonesia, jumlah penderita DBD dari 1 Januari sampai dengan 10 Agustus 2007 di seluruh Indonesia mencapai 38.635 orang, sebanyak 539 penderita diantaranya meninggal dunia. Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Sumsel, total penderita DBD di Sumatera Selatan 2007 lalu sebanyak 2.280 penderita, 2 orang diantaranya meninggal dunia, yang awal gejalanya bermula dari peningkatan suhu tubuh (Rosyadi, 2007).

Adapun berdasarkan data *Medical Record* yang diperoleh dari

Rumah Sakit TK. II Dr. AK. Gani Palembang jumlah penderita yang mengalami gejala awal Febris pada tahun 2014 berjumlah 416 penderita, pada tahun 2015 berjumlah 294 penderita, pada tahun 2016 berjumlah 270 penderita, dan pada tahun 2017 dari bulan Juli hingga akhir Agustus berjumlah 8 penderita.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu, sedangkan sikap adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek. Perawat yang memberikan asuhan keperawatan sebaiknya memiliki pengetahuan, dan sikap yang baik dalam menurunkan suhu tubuh. Dampak dari kurangnya pengetahuan, dan sikap perawat akan mengakibatkan tidak optimalnya penurunan panas pada pasien.

Rumusan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Tindakan Kompres Hangat” pada pasien Hipertermi di Ruang Penyakit Anak Aster Rumah Sakit TK.II Dr.AK.Gani Palembang Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif secara deskriptif. Adapun sampel penelitian yang diambil menggunakan tehnik *Nonprobability sampling* dengan metode *accidental sampling*, yakni

perawat yang ada di Ruang Penyakit Anak Aster berjumlah 19 orang. Untuk kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di Ruang Penyakit Anak Aster, bersedia menjadi responden, dan tidak dalam keadaan cuti. Dan kriteria eksklusi adalah bukan sebagai perawat, seperti apoteker, dan gizi, tidak bersedia menjadi respon, tidak dalam

Penelitian ini akan dilakukan di Ruang Penyakit Anak Aster Rumah Sakit TK.II Dr.AK.Gani Palembang. Waktu penelitian telah dilakukan pada bulan agustus 2017. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk variabel pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan penilaian jika jawab benar maka skornya 1 dan jawab salah maka skornya 0. Dan untuk variabel sikap menggunakan skala likert yang berjumlah 10 pertanyaan dan terdiri dari dua pernyataan. Pernyataan positif terdiri dari Sangat setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak setuju (TS) dengan skor 2, Sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Sedangkan pernyataan negatif terdiri dari Sangat setuju (SS) dengan skor 1, Setuju (S) dengan skor 2, Tidak setuju (TS) dengan skor 3, Sangat tidak setuju (STS) dengan skor 4. p

Data yang di sajikan dalam bentuk analisis univariat. Dimana analisis univariat untuk melihat distribusi dan persentase dari tiap variabel guna mendapatkan gambaran dan jumlah jawaban responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Pengetahuan Perawat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Terhadap Tindakan

Kompres Hangat Pada Pasien Hipertermi

N o	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	14	73,7
2	Kurang baik	5	26,3
Jumlah		19	100

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 19 responden proporsi tingkat pengetahuan perawat baik dalam pemberian kompres air hangat sebesar 73,7 % (14 orang), dan tingkat pengetahuan kurang dalam pemberian kompres air hangat dengan proporsi 26,3% (5 orang).

b. Sikap Perawat

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Sikap Perawat Terhadap Tindakan Kompres Hangat Pada Pasien Hipertermi

N o	Sikap	Frekuensi	(%)
1	Positif	16	84,2
2	Negatif	3	15,8
Jumlah		19	100

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 19 responden proporsi Perawat yang memiliki sikap positif dalam pemberian kompres air hangat sebanyak 16 orang (84,2 %) dan yang memiliki sikap perawat negatif dalam pemberian kompres air hangat sebanyak 3 orang (15,8%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Perawat

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh responden dengan tingkat pengetahuan perawat baik dalam pemberian kompres air hangat sebesar 73,7 % (14 orang), dan tingkat pengetahuan kurang dalam pemberian kompres air

hangat dengan proporsi 26,3% (5 orang).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perawat dengan pengetahuan yang baik dalam pemberian tindakan kompres hangat lebih banyak dibandingkan perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang dalam pemberian kompres air hangat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2008) bahwasannya pengetahuan akan tindakan kompres hangat dapat membantu pasien yang mengalami hipertermi.

Menurut Notoatmodjo S. (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga.

Maka dapat disimpulkan, semakin baik tingkat pengetahuan Perawat maka semakin baik pula kesadaran Perawat dalam pemberian tindakan kompres hangat pada pasien hipertermi.

2. Sikap Perawat

Hasil penelitian ini didapatkan responden yang memiliki sikap positif dalam pemberian kompres air hangat sebanyak 16 orang (84,2 %) dan yang memiliki sikap perawat negatif dalam pemberian kompres air hangat sebanyak 3 orang (15,8%).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perawat dengan sikap positif yang banyak dalam pemberian kompres hangat dibandingkan perawat yang memiliki sikap yang negatif dalam pemberian kompres air hangat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2008) yang diambil

dari pengertian sikap dari Notoatmodjo (2007), bahwasannya sikap merupakan kesiapan untuk beraksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek, dalam hal ini adalah sikap perawat terhadap tindakan kompres hangat.

SIMPULAN

1. Pengetahuan perawat yang baik dalam pemberian kompres hangat pada pasien hipertermi sebanyak 15 responden (73,7%) dari 19 responden.
2. Sikap perawat yang mendukung dalam pemberian kompres hangat pada pasien hipertermi sebanyak 16 responden (84,2%) dari 19 responden.

REFERENSI

- Gatana, Jupun. 2012. *Artikel Penelitian Universitas Sumatera Utara* ([Http://www.usu.co.id](http://www.usu.co.id). Di akses tanggal 2 Oktober 2016)
- Carpenito, Lynda Juall. 2012. *Diagnosis Keperawatan : Buku Saku / Lynda Juall Carpenito-Moyet*. EGC. Jakarta
- Nadesul, Hendrawan. 2010. *Cara Mudah Mengalahkan Demam Berdarah*. Buku Kompas. Jakarta
- Notoamodjo. 20012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- . 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Potter, Patricia. 2017. *Fundamental Keperawatan*. EGC. Jakarta

- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tamsuri, Anas. 2012. *Tanda-tanda Vital Suhu Tubuh*. EGC. Jakarta